

STRATEGI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DI KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

MUHAMAD FAHMI AGUSTIAN
NPP. 29.0675

*Asdaf Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: 29.0675@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problems (GAP): the author focuses on the non-optimal human resources that meet the standards of the work unit needs, and the presence of human resource placements in each field that are not in accordance with the competencies and qualifications of education and expertise, in addition to problems in human resources there are also problems that have not been supported, such as the inadequacy of supporting infrastructure, branding and marketing of tourism objects that have not gone well, and the absence of intensive collaboration with the community, the business world or with universities in Bandung Regency. **Purpose:** the purpose of this study is to describe the strategy of the Bandung Regency Regional Government, Supporting Factors, inhibiting factors and efforts in Tourism Development in Bandung Regency, West Java Province based on aspects of public value, legitimacy and environmental support and operational capacity. **Method:** The research method used in this research is qualitative with descriptive method and using an inductive approach. Where the data collection techniques used are interviews, observation and documentation as well as using triangulation data analysis techniques. **Results/Findings:** The results of the study show that the Local Government Strategy in Tourism Development in Bandung Regency, West Java Province is quite good, judging from the goals and objectives of the Tourism and Culture Office which is clear and then good cooperation has been established and good internal relations have been established, but there are still some obstacles such as the accessibility of tourist attractions and facilities and infrastructure at tourist objects that are still lacking. **Conclusion:** The local government's strategy in tourism development in Bandung Regency, West Java includes 3 aspects of theory, which is a strategy that can be said to be good, which can be seen from 1). public values, which include goals and objectives 2). legitimacy and environmental support which includes the cooperation of community and environmental organizations. 3). operational capacity, namely organizational capability.

Keywords: Tourism Development, Bandung Regency, Strategy, Nature Tourism.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): penulis berfokus pada belum optimalnya sumber daya manusia yang sesuai standar kebutuhan unit kerja, serta masih adanya penempatan sumber daya manusia di masing masing bidang yang belum sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi pendidikan dan ke akhlian, selain permasalahan pada sumber daya manusia terdapat juga permasalahan yang belum menunjang seperti belum memadainya insfratuktur pendukung, branding dan pemasaran objek pariwisata yang belum berjalan dengan baik, serta belum adanya kerjasama yang intensif baik dengan, masyarakat, dunia usaha maupun dengan perguruan tinggi - perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bandung. **Tujuan:** tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Faktor Pendukung, faktor penghambat dan upaya dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat berdasarkan aspek nilai publik legitimasi dan dukungan lingkungan serta kapasitas oprasional. **Metode:** Adapun Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif. Dimana Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data triangulasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pemerintah Daerah dala Pengembanagan Pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat sudah cukup baik dilihat dari tujuan dan sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang sudah jelas kemudian sudah terjalin kerjasama yang baik dan terjalinnya hubungan internal yang baik, namun masih juga beberapa penghambat seperti aksebilitas daya objek wisata dan sarana dan prasarana di objek wisata yang masih kurang.. **Kesimpulan:** Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Bandung Jawa Barat meliputi dari 3 aspek teori merupakan strategi yang sudah dapat dikatakan baik yang dapat dilihat dari 1). nilai publik, yang meliputi tujuan dan sasaran 2). legitimasi dan dukungan lingkungan yang meliputi kerjasama organisasi masyarakat serta lingkungan. 3). kapasitas operasional yaitu kemampuan organisasi.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Kabupaten Bandung, Strategi, Wisata Alam.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bandung memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Kondisi alam yang indah dengan kontur berbukit di beberapa area beserta iklim yang sejuk menjadikan Kabupaten Bandung kaya akan potensi pariwisata. Disamping itu, keunikan budaya serta pembangunan fisik turut memperkaya potensi pariwisata, sehingga objek wisata tidak hanya meliputi objek wisata alam, tetapi juga meliputi objek wisata budaya, objek wisata agro dan objek wisata terpadu. Objek objek wisata tersebut diantaranya yaitu Gunung Patuha/Kawah Putih, Ranca Upas, Cimanggu, Walini, Situ Patengan, Kawah Cibuni, Rumah adat Cikondang, Rumah Hitam Kecamatan Pangalengan, Rumah adat Cikondang, Rumah Hitam (Kecamatan Pangalengan). Adanya berbagai objek dan daya tarik wisata ini, pemerintah daerah Kabupaten Bandung sudah seharusnya mendukung proses pengembangan serta pemasaran yang dilakukan supaya terjadinya ketertarikan wisatawan baik itu dalam negeri maupun luar negeri dalam mengunjungi Kabupaten Bandung.

Dalam proses pengembangan wisata Pemerintah Kabupaten Bandung sudah menunjukkan keseriusan dan telah melakukan inovasi inovasi yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan minat wisata Kabupaten Bandung tentunya dengan harapan dapat mampu mengembangkan perekonomian dan perkembangan daerah. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung sudah membuat beberapa strategi untuk meningkatkan pengembangan daya tarik wisata dengan melakukan promosi wisata, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung juga membuat aplikasi bernama Banreg Event untuk memudahkan wisatawan dalam melihat objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bandung.

Dalam pelaksanaan dan pembangunan suatu daerah pada umumnya, tentu akan ada permasalahan permasalahan atau kendala kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaannya, baik hambatan berupa infrastruktur yang ada, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, maupun sumber daya yang lain yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pengembangan dan pembangunan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mempersempit ruang lingkup dan memfokuskan penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dengan mengambil Lokus di Kawasan Pariwisata Situ Cileunca Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang peneliti dapat, pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bandung 2016-2021 terdapat beberapa masalah yang menghambat dalam proses pengembangan pariwisata, diantaranya adalah belum optimalnya sumber daya manusia yang sesuai standar kebutuhan unit kerja, serta masih adanya penempatan sumber daya manusia di masing masing bidang yang belum sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi pendidikan dan ke ahlian, selain permasalahan pada sumber daya manusia terdapat juga permasalahan yang belum menunjang seperti belum memadainya infrastruktur pendukung, branding dan pemasaran objek pariwisata yang belum berjalan dengan baik, serta belum adanya kerjasama yang intensif baik dengan, masyarakat, dunia usaha maupun dengan perguruan tinggi - perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bandung.

Dengan adanya berbagai masalah maka terjadi naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung dalam beberapa tahun akhir ini, seperti data yang terdapat dalam table berikut

Table 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Kabupaten Bandung 2016-2019

No	Nama Objek	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
Jumlah Kunjungan					
1	2	3	4	5	6
1	Kawah Putih	627.417	785.625	653.502	511.043
2	Pemandian air panas Walini	270.214	264.879	179.485	181.328
3	Rancaupas	180.547	122.558	152.111	95.417
4	Wana Wisata Gunung Puntang	2.339	5.016	7.530	286.652
5	Situ Cileunca	19.692	18.432	19.046	48.579
6	Situ Lembang	1.300	6.017	5.495	6.543
7	Wana Wisata	10.245	18.746	22.742	58.446
8	Situ Patengan	31.985	24.025	21.562	
9	Glamping Lakeside	30.265	450.322	542.361	200.005

Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022.

Dengan permasalahan yang ada, perlu dipahami oleh pemerintah Kabupaten Bandung dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung untuk mencari solusi atas permasalahan permasalahan yang ada, karena melihat potensi yang ada di Kabupaten Bandung itu sendiri sangat banyak sangat disayangkan jika terbengkalai dan tidak terurusnya potensi pada bidang pariwisata tersebut, tuntutan tersebut tentunya mau tidak mau harus dipenuhi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung selaku yang memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana pembangunan dan pengembangan daerah wisata yang berada di daerah Kabupaten Bandung.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data yang peneliti dapat, pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bandung 2016-2021 terdapat beberapa masalah yang menghambat dalam proses pengembangan pariwisata, diantaranya adalah belum optimalnya sumber daya manusia yang sesuai standar kebutuhan unit kerja, serta masih adanya penempatan sumber daya manusia di masing masing bidang yang belum sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi pendidikan dan ke akhlian, selain permasalahan pada sumber daya manusia terdapat juga permasalahan yang belum menunjang seperti belum memadainya infrastruktur pendukung, branding dan pemasaran objek pariwisata yang belum berjalan dengan baik, serta belum adanya kerjasama yang intensif baik dengan, masyarakat, dunia usaha maupun dengan perguruan tinggi - perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bandung.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Kartini Ode La Unga dkk (2019) dengan judul Strategi pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda, penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan faktor faktor internal yang mendukung dan menghambay pengembangan pariwisata Kepulauan Banda, menentukan faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Kepulauan Banda, dan menentukan strategi pengembangan Kawasan wisata Kepulauan Banda. Dalam hasil penelitian ini adalah faktor yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah keragaman atraksi, image Kawasan, yang sudah terkenal sejak VOC sifat keterbukaan, keamanan dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhdap lingkungan yang rendah dan insfraktukut yang belum mendukung, kemudan faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi. Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata *diving* dan *snorkeling*

Penelitian kedua dilakukan oleh Sylviana Herwati dkk (2019) dengan judul Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung Tahun 2019, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dalam pengembangan daya Tarik wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan daya Tarik wisata yang dilkaukan belum menghasilkan output yang optimal karena masih terdapat terdapat kendala seperti kurangnya informasi, insfratuktur yang kurang memadai dan penggunaan sosial media yang belum maksimal digunakan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dam merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis.

1.5 Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Pemerintahan Daerah dalam pengembanagan pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor faktor pendukung dan penghambat strategi Pemerintahan dalam pengembanagan pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya mengatasi faktor faktor penghambat strategi Pemerintahan dalam pengembanagan pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Sugiyono (2016) dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik yang meliputi wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simangunsong (2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. EFEKTIVITAS STRATEGI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DI KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Pada penelitian ini penulis memfokuskan dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada teori Mark Moore dalam Suwarsono Muhamad (2013:71). Indikator pengukuran meliputi *public value, the authorizing environment and operational capacity*.

A. PUBLIC VALUE

- Aspek Pertama dalam strategi pemerintahan menurut Mark Moore adalah nilai public. Dimana didalam nilai public ini terdapat sebuah perencanaan mengenai suatu strategi yang akan direalisasikan dan dijadikan bahan evaluasi oleh pemerintah yang menjadikan nilai apakah strategi tersebut efektif untuk dilakukan oleh pemerintah dan berkaitan dengan visi misi dari pemerintahan tersebut. Dalam nilai public itu terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran dalam suatu program.
- **Tujuan.** Tujuan adalah sebuah pernyataan yang mengenai tentang keadaan yang akan diinginkan di mana sebuah organisasi atau suatu perusahaan bermaksud untuk dapat mewujudkan hal ini dan dari pernyataan tentang suatu keadaan di masa depan. Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung telah memiliki tujuan dalam melaksanakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung, selain itu Pemerintah Kabupaten Bandung juga dalam melaksanakan tujuan tersebut khususnya dalam mengembangkan pariwisata selalu memperhatikan kondisi alam dan mengkaji dulu pasar seperti apa yang dibutuhkan.
- **Sasaran.** Sasaran adalah tingkat-tingkat atau poin-poin untuk mencapai tujuan. Apabila pada tujuan tingkat keabstrakannya lebih abstrak, maka pada sasaran tingkat keabstrakannya lebih konkret. Cara pendefinisian pada sasaran pun bersifat operasional dan periode waktunya lebih spesifik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata pada hari Senin, 10 Januari 2022jam 07.00 WIB bertempat di ruangan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Bandung mengatakan untuk sasaran nya sendiri salah satunya adalah meningkatkan produk produk oleh oleh kabupaten Bandung, kita mendukung umkm yang menyediakan hal itu.

B. LEGITIMASI LINGKUNGAN DAN DUKUNGAN LINGKUNGAN

- **Kerjasama Organisasi.** Terkait dengan dukungan lingkungan organisasi, disparbud dalam mempromosikan daya tarik wisata dan juga kegiatan-kegiatan lainnya dibantu oleh organisasi-organisasi yang berada dalam naungan disparbud maupun organisasi diluar disparbud. Dalam usaha untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, disparbud bekerja sama dengan dinas-dinas lain jika akan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan dinas tersebut. Disparbud juga didukung dengan adanya Mojang Jajaka sebagai duta pariwisata, Papprika sebagai komunitas yang lebih mengarah ke teknologi dan fotografi dan juga selalu berdampingan dengan Mojang Jajaka, Kompepar yang didalamnya terdapat pengelola dan juga sebagai penggerak untuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai pariwisata, HPI sebagai penyambung informasi yang diberikan disparbud kepada wisatawan, dan juga komunitas diluar naungan disparbud seperti akun-

akun yang mempromosikan pariwisata Kabupaten Bandung. Akun akun tersebut sangat membantu para wisatawan yang akan berkunjung untuk dapat melihat referensi destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bandung melalui akun tersebut. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata Kabupaten Bandung mendapatkan respon positif karena masyarakat dapat bekerja dan juga masyarakat yang mempunyai usaha dapat berjualan serta mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut. Disparbud telah banyak melakukan kerjasama dengan organisasi pariwisata dalam hal mengembangkan pariwisata, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal karena banyaknya jumlah tempat wisata di Kabupaten Bandung dan luasnya wilayah kabupaten Bandung.

- **Kerjasama Masyarakat.** Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Promosi Wisata Dalam dan Luar Negeri pada hari Senin, 10 Januari 2022 jam 13.30.00 WIB bertempat di ruangan Kepala Seksi Promosi Wisata Dalam dan Luar Negeri Kabupaten Bandung mengatakan . untuk kerjasama dengan masyarakat kami selalu memberikan secara langsung untuk kesadaran akan menjaga alam dan kawasan wisata. kami sudah mencoba mengajak masyarakat ikut serta dalam mempromosikan wisata, namun masih terdapat beberapa kendala khususnya masyarakat yang berusia muda dikarenakan masuknya pengaruh negative dari budaya luar sehingga kurang bangganya dengan potensi pariwisata yang ada, selain itu masih ada masyarakat juga masyarakat yang kurang paham tentang penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramahtamah dan kenangan)”

C. KAPASITAS OPERASIONAL

- **Kemampuan Organisasi.** Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Kapasitas dalam memberikan arahan yang baik yaitu harus jelas namun tetap memberikan ruang untuk beradaptasi dalam sebuah kondisi berupaya payung hukum yang jelas. Kapasitas operasional ini dapat dikatakan efektif apabila memberikan kejelasan akan prioritas apa yang akan dilaksanakan oleh atasan, lalu dapat diinterpretasikan oleh bawahannya dengan baik. Dalam hal ini, Disparbud selalu mengadakan rapat rutin internal baik itu secara keseluruhan maupun bidang perbidang. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aparat birokrasi yang ada di dalam disparbud bisa memahami baik secara konsep maupun teknis dalam strategi pengembangan pariwisata, dan juga untuk memastikan bahwa setiap poin prioritas tersebut dapat terinterpretasikan dengan baik dan jelas di semua pegawai. Berdasarkan hasil wawancara dengan pada Sari Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata pada hari Senin, 10 Januari 2022 jam 07.00 WIB bertempat di ruangan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Bandung dan kapasitas kita juga sangat terbatas untuk terjun kelapangan serta masih ada beberapa yang belum paham dengan tugas dan fungsi

Strategi dalam pengembangan pariwisata alam di kabupaten Bandung provinsi Jawa Barat yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu nilai public, legitimasi lingkungan dan kapasitas operasional. Dengan menggunakan matriks SWOT dilakukan dengan menginput beberapa hasil analisis yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternalnya yaitu berupa peluang dan ancaman kedalam matriks SWOT kemudian ditentukan strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T. Berikut matriks analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan pariwisata alam di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTHS(S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki pedoman pengembangan pariwisata Pembangunan Tourism Information center Melakukan kerjasama internal dan eksternal 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah SDM belum memenuhi standar kebutuhan suatu unit kerja. Sarana dan Prasarana di objek wisata belum memenuhi kebutuhan wisata wisata belum tergal optimal Belum Adanya database Potensi dan Promosi Wisata
<p>OPORTUNITIES(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki potensi alam yang baik. Jumlah objek wisata banyak Pemanfaatan teknologi infoemasi dan komunikasi 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalu pedoman pengembangan pariwisata pemerintah daerah dan memanfaatkan Tourism Information center pemerintah daerah bisa memanfaatkan potensi alam yang berada di kabupaten bandung untuk dijadikan tempat wisata dan dilakukan promosi dengan memaanfaatkan teknologi infornasi dan komunikas. 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan isnfrastruktur melalui pemanfaatan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi sehingga pengembangan pariwisata dan pemanfaatan objek wisata dapat berjalan dengan baik.
<p>THREATS(T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Aksesibilitas Menuju Objek Destinasi Wisata 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Menigkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata dengan memanfaatkan kerjasama bersama 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas SDM dengan mengadakan pelatihan dan ujian komptensi dan menjalin

<p>2. Masih Mahalnya Harga Penginapan</p>	<p>dinas dinas terkait dan menjadikan pedoman pengembangan pariwisata untuk menambah pedoman mengenai standarisasi</p>	<p>kerjasama untuk membangun aksesblitas menuju destinasi pariwisata</p>
<p>3. Belum adanya regulasi yang jelas mengenai investasi.</p>	<p>harga hotel dan regulasi investasi</p>	

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah terdapat perbedaan mendasar yang menunjukkan kebaharuan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini Ode La Unga dkk (2019) dengan judul Strategi pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. Dalam hasil penelitian ini adalah faktor yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah keragaman atraksi, image Kawasan, yang sudah terkenal sejak VOC sifat keterbukaan, keamanan dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang rendah dan infrastruktur yang belum mendukung, kemudian faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi. Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata *diving* dan *snorkeling*

Kemudian, penulis sepakat dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylviana Herwati dkk (2019) dengan judul Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung Tahun 2019. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan daya Tarik wisata yang dilakukan belum menghasilkan output yang optimal karena masih terdapat terdapat kendala seperti kurangnya informasi, infrastruktur yang kurang memadai dan penggunaan sosial media yang belum maksimal digunakan.

Temuan utama yang menunjukkan kebaharuan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis mendapati bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung telah memiliki tujuan dalam melaksanakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung, selain itu Pemerintah Kabupaten Bandung juga dalam melaksanakan tujuan tersebut khususnya dalam mengembangkan pariwisata selalu memperhatikan kondisi alam dan mengkaji dulu pasar seperti apa yang dibutuhkan.

IV. KESIMPULAN

1. Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Bandung Jawa Barat meliputi dari 3 aspek teori merupakan strategi yang sudah dapat dikatakan baik yang dapat dilihat dari 1). nilai publik, yang meliputi tujuan dan sasaran 2). legitimasi dan dukungan lingkungan yang meliputi kerjasama organisasi masyarakat serta lingkungan. 3). kapasitas operasional yaitu kemampuan organisasi.
2. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut:
 - A. Faktor Penghambat Internal.

- a. Sumber Daya Manusia yang belum sesuai dengan bidangnya.
- b. Sarana dan Prasarana di Objek Pariwisata dan Sarana Prasarana pendukung sekitar objek wisata belum bisa memenuhi kebutuhan wisatawan
- c. Belum adanya database potensi dan promosi wisata
- B. Faktor Penghambat Eksternal
 - a. Aksesibilitas ke tempat wisata kurang baik
 - b. Harga hotel dan penginapan di sekitar pariwisata mahal
 - c. Susah berinvestasi di bidang Pariwisata
- C. Faktor Pendukung Internal
 - a. Pemerintah Kabupaten Bandung sendiri sudah memiliki Pedoman Pengembangan Pariwisata
 - b. Pemerintah Kabupaten Bandung sudah memiliki Tourism Information Center atau Pemanduan Informasi Pariwisata
 - c. Pemerintah Kabupaten Bandung sudah menjalin kerjasama dengan baik.
- A. Faktor Pendukung Eksternal
 - a. Pemerintah Kabupaten Bandung sudah bekerjasama dengan Organisasi Pariwisata seperti HPI, Kompepar dan Paprika
 - b. Dalam Promosi Wisata Pemerintah Kabupaten Bandung sudah Bekerjasama dengan Papprika
3. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat
 - A. Upaya Langsung
 1. Internal

Upaya Pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Bandung provinsi Jawa Barat ialah dengan membuat tujuan dan sasaran yang harus dicapai, kemudian melaksanakan program-program yang sudah terancang yang sudah termuat dalam renstra, kemudian pemerintah daerah juga sering melakukan evaluasi terhadap program yang dikerjakan dan mengadakan rapat internal yang bertujuan agar semua elemen yang terkait dari bidang maupun dinas bersinergi dan tidak terjadi kesalahan dalam koordinasi, selain itu pemerintah daerah juga mengadakan peningkatan kompetensi untuk pegawainya agar mengetahui tugas dan fungsi masing-masing.
 2. Eksternal

Mengajak masyarakat untuk sadar akan wisata yang di usung oleh pemerintah dengan melakukan sosialisasi, agar terciptanya kawasan yang kondusif sehingga banyak wisatawan yang tertarik akan wisata di Kabupaten Bandung.
 - B. Upaya Tidak Langsung
 1. Internal

Melakukan Koordinasi dengan OPD yang terkait seperti Dinas Perhubungan, PUPR, dan Bappeda mengenai pengembangan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah, kemudian terkait permasalahan yang dihadapi dan yang harus diselesaikan.
 2. Eksternal

Menjalinkan kerjasama dengan OPD terkait apabila permasalahan yang dihadapi, seperti halnya pembuatan marka jalan untuk pariwisata yang dilakukan oleh dinas perhubungan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Kartini La Ode Unga, I. B. 2010. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. *Pariwisata*, 1-11.

Muhamad, S. 2013. *Strategi Pemerintahan Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

Sylviana Herawati, R. M. 2019. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 1-10.

Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.